

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/btla>

PENGELOLAAN PEMBESARAN CALON INDUK IKAN BANDENG, *Chanos chanos* HASIL SELEKSI DI TAMBAK

Sunarto, Husen Husaeni, Mustaqim, dan I Ketut Agus Sudarmayasa

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut

Jl. Br. Gondol Kec. Gerokgak Kab. Buleleng, Kotak Pos 140, Singaraja, Bali 81101

E-mail: perpusbbppbl@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengelolaan pembesaran calon induk ikan bandeng, *Chanos chanos* hasil seleksi dilakukan di tambak Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memproduksi calon induk ikan bandeng melalui seleksi individu yang merupakan tambak percobaan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut, Gondol. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan pemeliharaan calon induk hasil seleksi tahun 2014. Pada kegiatan tersebut dipelihara sebanyak 450 ekor calon induk bandeng hasil seleksi dengan bobot awal rata-rata 2,06 kg dan panjang total rata-rata 60,68 cm. Luas tambak yang digunakan sekitar 5.760 m². Pakan yang diberikan berupa pelet komersial dengan kadar protein sekitar 35% dengan frekuensi pemberian dua kali pagi dan sore sebanyak 3%/hari. *Sampling* pertumbuhan panjang total dan bobot badan dilakukan setiap bulan selama enam bulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pertumbuhan calon induk bandeng hasil seleksi yang dipelihara selama enam bulan di tambak meningkat menjadi 3,14 kg untuk bobot badan dan 67,25 cm untuk panjang total per ekor.

KATA KUNCI: *Chanos chanos*; pembesaran; hasil seleksi; tambak

PENDAHULUAN

Ikan bandeng, *Chanos chanos* merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi. Daerah penyebaran meliputi laut tropik Indo Pasifik, dan dominan di daerah Asia, yaitu di perairan sekitar Burma, Thailand, Vietnam, Filipina, Malaysia, dan Indonesia. Daerah penyebaran bandeng di Indonesia meliputi perairan pantai di Timur Sumatera, Utara Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian, dan Nusa Tenggara termasuk Bali (Priyono *et al.*, 2013).

Pertumbuhan ikan bandeng relatif cepat yaitu 1,1%-1,7% bobot badan per hari (Sudradjat, 2008). Ikan bandeng bisa mencapai bobot rata-rata 0,6 kg pada usia 5-6 bulan jika dipelihara dalam tambak (Murtidjo, 2002). Ikan bandeng dapat tumbuh lebih cepat dengan diberi tambahan pakan pelet dengan kadar protein 25%-35% (Buwono, 2000).

Seleksi individu dilakukan dengan cara mengukur pertumbuhan (panjang dan bobot) dan selanjutnya pada akhir seleksi hanya individu-individu dengan performa terbaik (5% atau 10% terbaik) yang dipertahankan untuk dijadikan sebagai induk untuk menghasilkan keturunan berikutnya dan seterusnya. Apabila hal ini dilakukan

maka generasi berikutnya akan lebih bernilai karena dapat tumbuh lebih cepat dan hasilnya akan lebih meningkat sehingga pemeliharaannya menjadi lebih efisien dan murah (Sembiring *et al.*, 2013). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memproduksi calon induk ikan bandeng melalui seleksi individu.

BAHAN DAN METODE

Bahan

Bahan-bahan yang digunakan adalah: calon induk ikan bandeng hasil seleksi dengan rata-rata panjang awal 60,68 cm dan bobot awal 2,06 kg; petakan tambak dengan ukuran luas tambak 5.760 m²; dan pakan pelet komersial dengan kadar protein sekitar 35 %.

Metode

Kegiatan dilakukan di tambak percobaan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut (BBPPBL) Gondol, yang berlokasi di Desa Pejarakan Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali. Padat tebar 450 ekor. Pakan yang diberikan berupa pelet komersial dengan kadar protein sekitar 35%, dosis pemberian pakan sebanyak 3% dari bobot biomassa ikan dengan

frekuensi pemberian pakan dua kali sehari setiap pagi dan sore. *Sampling* pertumbuhan panjang total dan bobot badan dilakukan setiap bulan selama enam bulan.

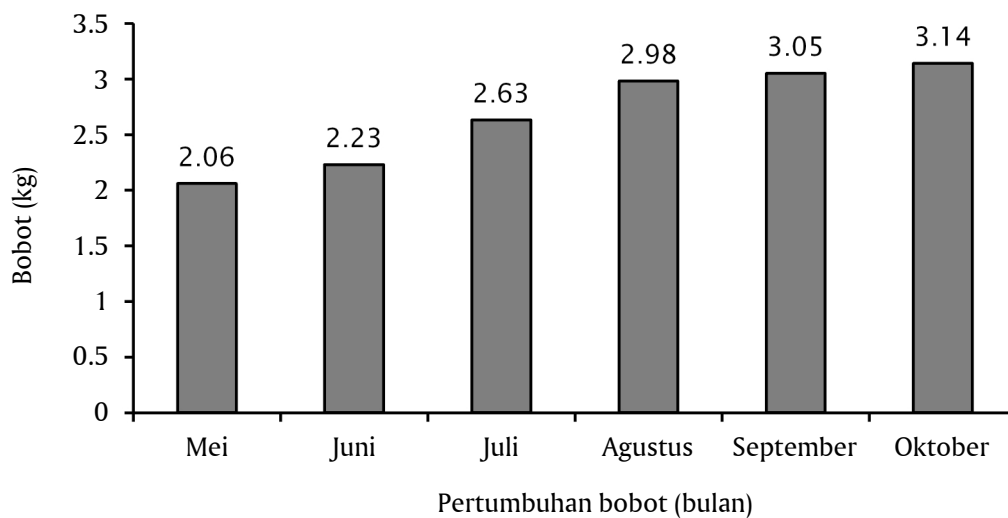
HASIL DAN BAHASAN

Hasil pengamatan pertumbuhan bobot calon induk ikan bandeng hasil seleksi selama pemeliharaan di tambak dapat dilihat pada Gambar 1.

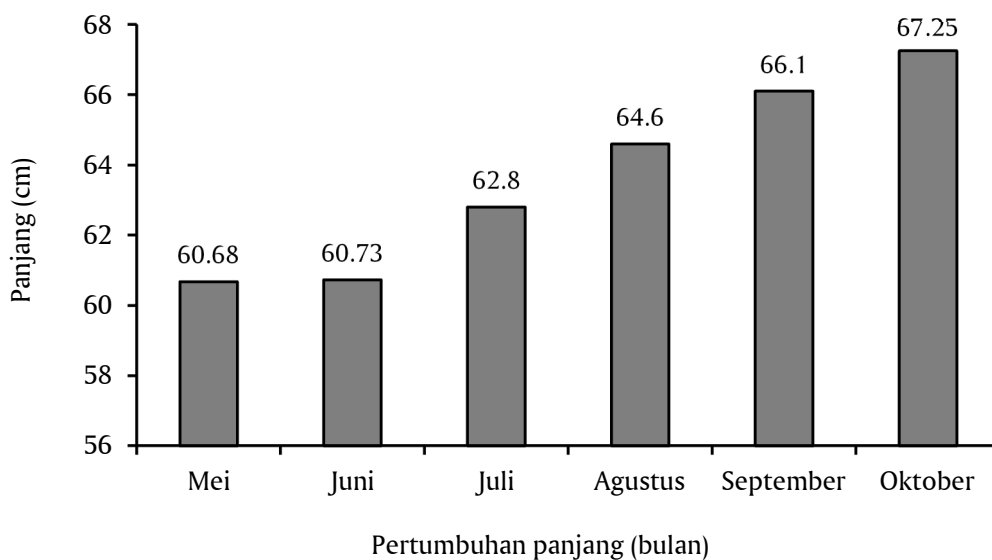
Grafik laju pertumbuhan bobot yang tertera pada Gambar 1 menunjukkan bahwa calon induk ikan bandeng mengalami pertumbuhan yang normal, yakni dari awal kegiatan 2,06 kg meningkat menjadi 3,14 kg di akhir kegiatan.

Sedangkan hasil pengamatan pertumbuhan panjang total calon induk ikan bandeng selama pemeliharaan di tambak dapat dilihat pada Gambar 2.

Grafik laju pertumbuhan panjang total yang tertera pada Gambar 2 menunjukkan bahwa calon induk ikan bandeng mengalami pertumbuhan panjang yang normal, yakni pada awal kegiatan panjang total 60,68 cm mengalami pertumbuhan mencapai 67,25 cm pada akhir kegiatan. Dilihat dari panjang badan, calon induk bandeng tersebut sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai induk, namun ukuran bobot badannya belum ideal untuk dijadikan sebagai induk. Untuk itu, diperlukan pemeliharaan lebih lanjut untuk



Gambar 1. Grafik pertumbuhan bobot calon induk ikan bandeng, *Chanos chanos* hasil seleksi di tambak



Gambar 2. Grafik pertumbuhan panjang total calon induk ikan bandeng, *Chanos chanos* hasil seleksi di tambak

memacu pertumbuhan bobot dengan cara memberikan nutrisi tambahan yang ditambahkan pada pakan komersial. Standar umum ukuran induk bandeng menurut Tarwiyah (2001), adalah bobot induk lebih dari 5 kg atau panjang antara 55-60 cm.

Selama pemeliharaan calon induk ikan bandeng di tambak dilakukan dengan seoptimal mungkin baik dari lingkungan pemeliharaan maupun pakan yang diberikan juga telah disesuaikan dengan kebutuhan ikan untuk tumbuh. Pakan yang diberikan berupa pelet komersial dengan kadar protein sekitar 33%-35%. Dari beberapa hasil penelitian penentuan kebutuhan protein ikan ekonomis penting sangat bervariasi antara 30%-50% (NRC, 1993). Dosis pemberian pakan sebanyak 3% dari bobot biomassa ikan dengan frekuensi pemberian pakan dua kali sehari setiap pagi dan sore, hal ini disesuaikan dengan standar pemberian pakan ikan bandeng di tambak pada penelitian Ismail *et al.* (2005) dan Prijono *et al.* (2013) di mana dosis pakan yang diberikan sebesar 2%-3% dari biomassa/hari. Waktu pemberian pakan 2-3 kali per hari, sehingga kebutuhan terhadap pakan (pelet) sesuai dengan yang dibutuhkan oleh badan ikan.

KESIMPULAN

Pertumbuhan calon induk hasil seleksi yang dipelihara selama enam bulan di tambak dalam kondisi normal mengalami peningkatan cukup signifikan. Rata-rata bobot awal calon induk sekitar 2,06 kg per ekor setelah akhir pemeliharaan menjadi 3,14 kg; sedangkan ukurannya dari bobot awal 60,68 cm per ekor menjadi 67,25 cm. Meskipun demikian, penambahan bobot tersebut masih belum memenuhi bobot standar calon induk ikan bandeng, yaitu di atas 5 kg per ekor. Sehingga masih diperlukan pemeliharaan lebih lanjut dengan penambahan nutrisi yang cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Ir. Irwan Setyadi, Bapak Gigih Setia Wibawa, S.Pi., dan Bapak Ir. Tony Setiadharna yang telah membimbing langsung dalam penulisan makalah ini, serta teman-teman Teknisi Litkayasa yang banyak membantu mulai dari terlaksananya kegiatan di tambak maupun dalam penyusunan makalah ini.

DAFTAR ACUAN

- Buwono, I.D. (2000). Kebutuhan asam amino esensial dalam ransum ikan. Kanisius. Yogyakarta, 56 hlm.
- Ismail, A., Manadiyanto, & Hermawan, S. (2005). Kajian usaha bandeng umpan dan bandeng konsumsi pada tambak di Kamal. Jakarta Utara. *Prosiding Seminar Teknologi Perikanan Pantai*. Bali, 6-7 Agustus 1998. hlm. 192-193.
- Murtidjo, B.A. (2002). Budidaya dan pembenihan bandeng. Kanisius. Yogyakarta, 112 hlm.
- National Research Council [NRC]. (1993). Nutrient requirements of fish. National Academy Press. Washington D.C., 102 pp.
- Prijono, A., Aslianti, T., Setiadharna, T., & Setyadi, I. (2013). Penerapan teknologi budidaya bandeng di Gresik, Jawa Timur. *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur*. hlm. 97-103.
- Sembiring, S.B.M., Tridjoko, & Haryanti. (2013). Keragaman genetik ikan kerapu bebek, *Cromileptes altivelis* generasi F1 dan F3. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 5(1), 103-111.
- Sudradjat, A. (2008). Budidaya 23 komoditas laut menguntungkan. Penebar Swadaya. Jakarta, 176 hlm.
- Tarwiyah. (2001). Pembenihan bandeng. Kementerian Negara Riset dan Teknologi, Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tentang Budidaya Perikanan. Maret 2001. Jakarta, 15 hlm.